

## **PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA DI SD AL MA'SOEM BANDUNG**

**Rakanita Dyah Ayu Kinesti**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[rakanita@iainkudus.ac.id](mailto:rakanita@iainkudus.ac.id)

**Indriani Noor Agustin**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[indrianinooragustin@gmail.com](mailto:indrianinooragustin@gmail.com)

**Farida Nur Wahidah**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[faridanurwahidah123@gmail.com](mailto:faridanurwahidah123@gmail.com)

**Eka Miftakhussa'adah**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[ekamiftakhuss@gmail.com](mailto:ekamiftakhuss@gmail.com)

**Naila Darojatil Ulya**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[darojatlnaila@gmail.com](mailto:darojatlnaila@gmail.com)

**Khalimatus Sa'diyyah**  
Institut Agama Islam Negri Kudus  
[khalimalhidayah@gmail.com](mailto:khalimalhidayah@gmail.com)

**Abstract:** *Discipline in the world of education is closely related. However, nowadays we often encounter students who are not disciplined, especially in obeying the various rules that have been made by the school. One of them is at the elementary school level, where these children have begun to lack discipline in their environment. Many students violate the rules because they feel they will not be severely punished just by violating trivial things. The habit of piling up violations from trivial things over time, students will lose their sense of discipline. Therefore, schools and teachers must be able to overcome these problems with several ideas. This study uses qualitative methods and data collection through the results of interviews and observations of Al-Ma'soem Elementary School teachers. SD Al-Ma'soem has its own way of dealing with the problem of discipline, namely by implementing a point system, every violation of discipline will be given a special point, where when the points have increased, the sanctions will be more severe until the sanctions are returned to their parents. or can be said to be expelled from school. This policy is very influential on student discipline. since the establishment of the point system, many students feel afraid and have a sense of not repeating things that violate school policies. Punishment based on this point has proven to be effective in strengthening a sense of discipline in children. The application of this discipline attitude at SD Al-Ma'soem can be used as a reference or example for other schools, so that later this discipline attitude becomes mandatory and must be owned by every student at school.*

**Keyword :** *Discipline, Education, Point System*

**Abstrak :** Sikap disiplin dalam dunia pendidikan sangatlah berkaitan. Namun di zaman sekarang ini sering kita temui siswa yang kurang disiplin, terlebih lagi dalam mentaati berbagai peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Salah satunya di tingkat sekolah dasar, dimana anak-anak ini sudah mulai kurang menanamkan sikap disiplin dalam lingkungannya. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan karena mereka merasa tidak akan dihukum dengan berat hanya dengan melanggar hal-hal sepele. Kebiasaan menumpuk pelanggaran dari hal sepele ini lama kelamaan siswa akan kehilangan rasa disiplinnya. Oleh karena itu pihak sekolah dan guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa ide. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui hasil dari wawancara serta observasi kepada para guru SD Al-Ma'soem. SD Al-Ma'soem memiliki caranya sendiri dalam mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan tersebut, yaitu dengan menerapkan sistem point, setiap pelanggaran kedisiplinan akan diberikan point” khusus , dimana ketika point tersebut sudah bertambah banyak maka sanksinya akan semakin berat sampai pada sanksi dikembalikan kepada orang tuanya atau bisa dikatakan dikeluarkan dari sekoahan. Kebijakan ini sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. sejak ditetapkannya sistem point tersebut banyak siswa yang merasa takut dan memiliki rasa untuk tidak mengulangi hal-hal yang melanggar kebijakan dari sekolah. Pemberian hukuman berdasarkan point ini terbukti efektif dalam menguatkan rasa disiplin pada anak. Penerapan sikap kedisiplinan di SD Al-Ma'soem ini dapat dijadikan sebuah referensi atau contoh bagi sekolah-sekolah lain, sehingga nantinya sikap disiplin ini menjadi hal yang wajib dan harus dimiliki oleh setiap siswa di sekolah.

**Kata Kunci :** Sikap Disiplin, Pendidikan, Sistem Point

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berlangsung di Yayasan Al-Ma'soem Bandung bertujuan untuk mengetahui penyebab utama pengaruh kedisiplinan siswa, sistem kedisiplinan yang diterapkan, serta upaya yang dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan penerapan kedisiplinan. Penelitian ini berfokus pada upaya pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hal ini diduga dengan adanya peningkatan kedisiplinan akan menambah pengalaman serta motivasi belajar siswa. Dalam membentuk karakter seseorang dibutuhkan strategi penerapan pendidikan karakter. Salah satunya adalah disiplin belajar, sikap disiplin bertujuan agar menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran, serta dapat membuat siswa terlatih melakukan kebiasaan bertindak baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya, sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib saat kegiatan belajar mengajar.

Disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin saat belajar di rumah. Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda.

Pendidikan merupakan salah satu persoalan penting bagi kelangsungan dan kemajuan bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik, maka diperlukan usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan mematuhi tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada guru. (Aditya 2018, 12)

Berdasarkan hasil observasi penulis di Yayasan Al-Ma'soem Bandung menyatakan bahwa betapa ketatnya kedisiplinan yang diterapkan dengan tujuan agar siswa mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan apa yang dilakukan. Sistem

pembelajaran di sekolah tersebut lebih fokus kepada kepuasan siswa dan orang tua atau wali murid. SD Al-Ma'soem menggunakan perpaduan kurikulum berstandar nasional, kegiatan fullday, dan masih menggunakan guru kelas untuk mengatur dan memantau murid-murid dalam setiap kelasnya. Pada saat pandemi seperti ini, manfaat guru kelas sangat banyak diantaranya orang tua siswa di rumah merasa terbantu akan hadirnya seorang guru kelas yang mengontrol anaknya di rumah. Di SD Al-Ma'soem juga menerapkan kedisiplinan yang sangat ketat diantaranya dilarang mencontek dan mendapat hukuman berupa point 100 yang berarti mengembalikan siswa tersebut kepada kedua orang tuanya atau bisa dianggap keluar dari sekolah tersebut. Sistem sanksi di SD Al Ma'soem menggunakan peringatan 1 sampai 4.

Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan kedisiplinan yang baik di yayasan Al-Ma'soem Bandung serta pengaruh terhadap proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sehingga dapat dianalisis adalah wawancara. Penerapan sistem kedisiplinan bagi siswa bertujuan agar siswa dapat

menaati aturan dan tata tertib yang berlaku dengan baik dan siap menerima sanksi jika melanggar suatu aturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada upaya untuk mengungkap pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dasar akan menambah dan memperdalam pengalaman serta motivasi belajar siswa. Untuk membentuk karakter seseorang tidaklah mudah, untuk itu dibutuhkan strategi dalam pendidikan karakter. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap: (1) keteladanan; (2) penanaman kedisiplinan; (3) pembiasaan; (4) menciptakan suasana yang kondusif; (5) integrasi dan internalisasi. Menurut Direktorat Ketenagaan Pendidikan Tinggi pembentukan karakter melalui strategi : (1) keteladanan; (2) intervensi; (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten; (4) penguatan. Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter (Puskur, 2011:3) meliputi : (1) religiusitas; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air;

(12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) dan tanggung jawab.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexi and M.A. 2010). Metode penelitian kualitatif ini dirasa mampu dan relevan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan dan menjadi latar belakang diadakannya penelitian yaitu adanya peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Al-Ma'soem. Metode pengumpulan data melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021 dengan pemateri Ahamd Zaeni, S.S, M.M. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai beberapa kebijakan dan tata tertib di SD Al-Ma'soem khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan. Sedangkan wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara semi terstruktur yaitu dengan beberapa pertanyaan terbuka namun tetap ada beberapa batasan.

## **HASIL**

Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan kedisiplinan yang baik di yayasan Al-Ma'soem Bandung serta pengaruh terhadap proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sehingga dapat dianalisis adalah wawancara.

Fokus penulis dalam jurnal ini yaitu kepada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Ma'soem karena SD Al-Ma'soem memiliki berbagai aturan dan kebijakan yang berbeda dengan sekolah yang lain, dimana SD Al-Ma'soem sangat berpegang teguh pada sifat disiplin dalam hal apapun. Hal ini sesuai dengan salah satu visi dari SD Al-Ma'soem. Terdapat beberapa poin yang akan dipaparkan oleh penulis berdasarkan informasi yang sudah didapatkan dari Bapak Dr. Ahmad Zaini, SS., Mn., Beliau adalah kepala sekolah di SD Al-Ma'soem. Beliau memaparkan bahwa keunggulan dari SD Al-Ma'soem yaitu disiplin dan islami. Disiplin dalam arti setiap kesalahan harus diberikan

sanksi, di sinilah keunggulannya dimana sanksi tersebut bukan sanksi dalam bentuk hukuman yang melukai fisik dari para siswanya. Berat ringannya sanksi tergantung pelanggaran yang telah dilakukan murid. Setiap sekolah memiliki nilai ukur sendiri-sendiri bagi para pelanggar peraturan atau tata tertib. Tujuan diberikannya sanksi yaitu menimbulkan efek jera bagi murid, bersifat mendidik, dan tidak digunakan sebagai bahan untuk memermalukan murid. (Masriati 2009) Sanksi yang diberikan di SD Al-Ma'soem selaras dengan kutipan dari buku tersebut, sanksi tersebut berupa point-point. Point tersebut sudah ditentukan nilainya berdasarkan kesalahan atau pelanggaran apa yang murid buat. Jika murid ketahuan berangkat kesiangan akan mendapat 10 point, jika siswa ketahuan berbicara kasar akan mendapatkan 10 point, jika point tersebut terkumpul hingga 100 point maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya atau bisa dikatakan siswa dikeluarkan dari sekolahan. Jika siswa ketahuan merokok oleh pihak sekolahan maka ia akan dikenakan sanksi 60 point dan orang tuanya akan mendapat panggilan serta teguran dari pihak sekolah. Adapun untuk kasus yang lebih berat dan langsung mendapatkan 100 point yaitu : *Pertama*, jika siswa ketahuan mencontek selama

ulangan dengan adanya bukti fisik. Mencontek termasuk dalam kategori penghinaan kepercayaan, penipuan, pembohongan, dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena mencontek adalah kegiatan yang tebungkus dalam bentuk kebenaran dan menyesatkan yang tidak sesuai dengan fakta. (Syahatah, 2004, p. 79–80) Jika dari bangku sekolahan murid sudah biasa mencontek dan berbohong maka kelak saat dia dewasa juga memiliki sifat yang tidak baik bahkan akan merugikan banyak pihak. hal ini tidak sejalan dengan tujuan adanya SD Al-Ma'soem. Kedua, jika siswa ketahuan melakukan perkelahian di lingkungan sekolah terutama bagi pemukul pertama. Mengapa lebih ke menitih beratkan kepada pemukul pertama, karena jika pemukul pertama tidak melakukan pukulan maka perkelahian tersebut tidak akan terjadi. Karena pada dasarnya pemukul pertama belum tentu orang yang merasa dirugikan tetapi bisa saja siapa saja yang tidak bisa mengontrol emosinya. Jika ini dibiarkan atau tidak diberikan sanksi dari kecil maka sifat pemukul ini akan berlanjut sampai kapanpun dan dimanapun jika sudah tidak bisa mengontrol emosinya. Disamping itu agama islam dan agama yang lainpun tidak ada yang membenarkan dan mendukung perbuatan memukul/ berkelahi ini. Semua agama

pada dasarnya mengajarkan kedamaian dan tidak mengajarkan hal-hal yang tidak baik. Ketiga, jika siswa ketahuan masih memakai seragam sekolah Al-Ma'soem tetapi sudah di area luar sekolah. Karena ketika siswa keluar dengan masih memakai seragam SD Al-Ma'soem maka dia membawa nama baik sekolahnya, hal ini bukan hal yang sepele karena membawa nama baik sekolah. Otomatis semua perbuatan dilingkungan luar akan terlihat orang lain serta akan menimbulkan stigma negatif yang pasti mengarah kepada sekolahannya. Dari ketatnya aturan-aturan yang ada di Al-Ma'soem inilah yang menjadikan salah satu yayasan swasta yang bisa berkembang pesat dan bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Menjunjung tinggi kedisiplinan serta tetap menanamkan perilaku islami dalam setiap pembelajaran dan pembiasannya maka lulusan dari SD Al-Ma'soem ini nantinya bisa menjadi salah satu manusia yang berguna untuk orang lain, cerdas, memiliki ide-ide yang cemerlang serta mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus melupakan nilai-nilai islam yang sudah mereka peroleh selama bersekolah di SD Al-Ma'soem.

Berdasarkan data dan hasil observasi dilapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang bagaimana peningkatan kedisiplinan

dalam proses belajar mengajjr di SD Al-Ma'soem menunjukkan bahwa beberapa kebijakan dan tata tertib yang diterapkan di SD Al-Ma'soem berjalan dengan baik, kedisiplinan siswa meningkat dengan adanya peraturan pemberian sanksi point bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah tersebut. Dampak dari pemberian sanksi point ini mampu memberikan efek jera yang berkepanjangan, karena pemberian sanksi point ini bersifat berkelanjutan atau berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran terdahulu. Akibatnya banyak siswa yang takut akan mendapatkan sanksi point tersebut. Maka penerapan sikap kedisiplinan melalui pemberian sanksi point kepada siswa di SD Al-Ma'soem dikatakan berhasil.

## **PEMBAHASAN**

Dalam hidup sehari-hari disiplin diberikan sebagai upaya mengerahkan dan mengendalikan diri, sebagai suatu usaha untuk mengerahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada. Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin sebagai bentuk pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan teladan yang baik. Dalam proses penanaman kedisiplinan Anda harus membina hubungan baik dengan anak-anak, agar kedisiplinan yang

diajarkan benar-benar diterima dan dilaksanakan. Mengingat anak itu butuh dihargai dan diakui keberadaannya. (Sarani, Novita 2020, 16)

Pengertian Disiplin Untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, yang utama adalah membina disiplin peserta didik. Lickona (2013: 175) menyatakan disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti pasangan terikat. Menurut Katharine C Kersey, "Disiplin adalah praktik mengajar atau melatih seseorang untuk mematuhi aturan atau kode perilaku baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang" (lihat Shaeffer, 2006:21). Lickona (2013:217) menyatakan esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap aturan akibat yang adil dan tegas.

The Liang Gie (1972) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan yang aman dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati (Imron, 2012:172). Sejalan dengan itu Mustari (2014:35) menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada

berbagai ketentuan dan peraturan. Imron (2012:173) menyatakan bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa gangguan yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun secara keseluruhan. Dengan itu, Daryanto dan Darmiatun (2013:49) menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik dari diri maupun dari diri. Good's (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a) Proses pengendalian keinginan, dorongan kepentingan untuk mencapai tujuan atau mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan (Imron, 2012:172).

Atau hasil pengarahan atau Berdasarkan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam



mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik. (Mirdanda 2018, 21–22)

Pengertian pelaksanaan tata tertib sekolah secara dinamis dan bertanggung jawab Tata tertib adalah peraturan yang harus dilaksanakan di sekolah agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dalam tata tertib sekolah termuat hal-hal yang harus dikerjakan dan yang dilarang dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Sebagaimana umumnya dalam setiap pelanggaran ada sanksi atau hukuman dan masuk dalam buku kasus, demikian pula di sekolah. Dalam buku kasus sekolah hal-hal yang merekam nama siswa, NIS, kelas, tanggal kejadian pelanggaran, jenis pelanggaran, jumlah titik pelanggaran dan tanda tangan siswa. Setiap siswa memiliki lembaran ini. Buku kasus ini biasanya menjadi per kelas. Siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib sekolah lembar buku kasusnya bersih. Tata tertib di sekolah sangat erat dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang berdisiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah umumnya tidak bertanggung jawab, prestasi belajar mereka juga tinggi; dan sebaliknya siswa kurang disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah

umumnya prestasi belajarnya rendah dan kurang bertanggung jawab. Penanggung jawab utama pelaksanaan tata tertib di sekolah adalah kepala sekolah. sedangkan guru piket mencatat untuk mencatat kesalahan tata harian dan mengawasi pelaksanaan tata tertib harian. Fungsi lain adalah memberikan pembinaan dan pengarahan kepada para siswa yang melanggar tata tertib. Kesepakatan berlaku tata tertib bagi siswa dimulai sejak siswa baru masuk ke sekolah ucapan ucapan sanggup mentaati tata sekolah dengan bertanda tangan di atas materai Rp. 6.000 dan disetujui oleh orang tua siswa.

Dalam penulisan jurnal ini tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Ma'soem memiliki berbagai aturan dan kebijakan yang berbeda dengan sekolah yang lain, dimana SD Al-Ma'soem sangat berpegang teguh pada sifat disiplin dalam hal apapun. Hal ini sesuai dengan salah satu visi dari SD Al-Ma'soem. Disiplin dalam arti setiap kesalahan harus diberikan sanksi, disinilah keunggulannya dimana sanksi tersebut bukan sanksi dalam bentuk hukuman yang melukai fisik dari para siswanya. Berat ringannya sanksi tergantung pelanggaran yang telah dilakukan murid. Setiap sekolah memiliki nilai ukur sendiri-sendiri bagi para pelanggar peraturan atau tata tertib.

Tujuan diberikannya sanksi yaitu menimbulkan efek jera bagi murid, bersifat mendidik, dan tidak digunakan sebagai bahan untuk memermalukan murid. (Masriati 2009, 104)

Masalah-masalah yang terkait dengan pelanggaran sekolah, baik pelanggaran besar atau pelanggaran kecil tingkat pelanggaran tata tertib biasanya ditentukan oleh tingkat kedisiplinan yang diterapkan oleh setiap sekolah. Tingkat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah dapat dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan pada umumnya tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah rendah dan sebaliknya sekolah yang kedisiplinannya umumnya rendah tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tinggi. Ada hubungan timbal balik dan pengaruh antara tingkat kedisiplinan, tingkat pelanggaran pelaksanaan sekolah dan prestasi belajar siswa. Sekolah yang tidak tegas dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, tidak akan maju dan tidak akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Sekolah idola biasanya terkait dalam tiga hal ini, tingkat kedisiplinan, ketegasan dan prestasi belajar siswa. (Putra 2018, 16)

Pelanggaran tata tertib sekolah antara lain terkait dengan masalah-masalah:

- a) Ribut dalam kelas selama pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
- b) Siswa pria berambut gondrong, memakai kalung, memakai gelang dan bertindik.
- c) Membuat coretan di dinding maupun di meja.
- d) Sering terlambat masuk sekolah, sering alpa atau inembolos.
- e) Berkelahi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- f) Membawa dan menggunakan obat-obat terlarang atau minuman yang memabukkan, senjata api/ tajam, gambar/ bacaan porno.
- g) Merokok dan merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah ketika masih menggunakan sragam sekolah.
- h) Menikah atau hamil di luar nikah.

Kedisiplinan diri dan tanggung-jawab diri akan menghindarkan seorang pelajar dari masalah-masalah yang sebenarnya tidak perlu bagi mereka. Konsentrasilah pada prestasi belajar dan perkembangan diri yang baik.

Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan siswa lebih cenderung pada

faktor yang mendorong siswa untuk melanggar norma yang ada di sekolah. Adapun faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan siswa diantaranya yaitu:

- a) Rasa malas
- b) Penghambat dalam penerapan budaya disiplin

Penghambat dalam penerapan budaya disiplin berasal dari para siswa itu sendiri. Lalu dengan peran orang tua sangat penting dalam penerapan budaya disiplin, beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya: Amerika Serikat, Jepang, China, dan Korea. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis sangat berdampak positif pada pencapaian akademis. (Mashuri 2019, 63–64).

Upaya memecahkan masalah tata tertib sekolah diantaranya: Setiap pelanggaran tata tertib (sekolah) akan membawa konsekuensi yang berupa teguran, nasihat, pengarahan agar kesalahan itu tidak berulang pada waktu mendatang, membuat perjanjian akibat lain yang lebih berat, dan dikeluarkan dari sekolah misalnya. Siswa sebagai pelaku tata tertib adalah subyek yang dinamis dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan

dan pembimbing siswa diharapkan mampu melaksanakan tata tertib sekolah secara suka rela dan penuh kesadaran, bukan karena terpaksa atau karena rasa takut.

Dari pemaparan cerita di atas bahwasanya bagaimana upaya-upaya yang bisa dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan penerapan disiplin di sekolah, jauh sebelum membahas dan memahami sebuah makna pendidikan sebagai suatu sistem terlebih dahulu harus mengerti definisi terkait latar belakang dari pendidikan tersebut. Sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses yang usha terencana guna terwujudnya suasana proses pembelajaran, agar peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Oleh masyarakat, serta dibutuhkan oleh egeban bangsa dan negara. Atas dasar pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dimaknai menjadi suatu sistem.

Senada dengan pengertian pendidikan yang telah dibahas sebelumnya, Zuhaimin berpendapat bahwa ada lima unsur penting dalam pendidikan

yang layak untuk diketahui dan layak dibahas yaitu tujuan, visi dan misi, peserta didik, sarana, dan metode. Diantara lima komponen tersebut, tujuan pendidikan merupakan rohnya serta motor penggerak bagi komponen-komponen yang lainnya. Prinsip-prinsip pencapaian yang menjadi target terhadap apa yang ingin dicapai. (Supadi 2021, 15–16)

Tujuan pendidikan dirumuskan secara berjenjang dari tujuan nasional, komponen setelah tujuan yaitu pendidik dan peserta didik sebagai objek dan subyek serta sebagai sumber belajar dan pembelajaran untuk dirinya sendiri dalam pembelajaran yang aktif dan interaktif. Metode belajar dan pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan, yang berupa seperangkat alat yang sangat menentukan kualitas belajar dan pembelajaran karena sarana prasarana yang lengkap, memadai dan keterkinian atau modern akan memberi keamanan dan kenyamanan dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga disinyalir akan memberikan kontribusi kualitas pembelajaran dan akan memberikan keunikan kualitas secara signifikan.

Pengembangan sikap dan kebiasaan patuh terhadap tata tertib sekolah Pengembangan sikap dan kebiasaan patuh terhadap tata tertib sekolah selain dilaksanakan oleh guru juga oleh para siswa. Bimbingan dan Arahan guru pembimbing setiap hari (baik pribadi maupun kolektif) mengarahkan siswa agar secara suka rela, sadar dan bertanggung jawab menjadi pelaku tata tertib selain mengembangkan sikap dan kebiasaan patuh terhadap tata tertib. Sikap ini harus ditumbuhkan setiap hari oleh siswa dengan motivasi diri untuk selalu disiplin. Keluarga dalam hal ini juga memegang peranan yang penting karena keluarga adalah tempat awal pelaksanaan tata hidup. (Habsari 2005, 17)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar siswa di SD Al Ma'soem Bandung meningkat. Para guru SD Al-Ma'soem memiliki caranya sendiri dalam mengatasi permasalahan tentang kedisiplinan tersebut, yaitu dengan menerapkan sistem point, setiap pelanggaran kedisiplinan akan diberikan point” khusus , dimana ketika point tersebut sudah bertambah banyak maka sanksinya akan semakin berat sampai pada

sanksi dikembalikan kepada orang tuanya atau bisa dikatakan dikeluarkan dari sekoahan. Kebijakan ini sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. sejak ditetapkannya sistem point tersebut banyak siswa yang merasa takut dan memiliki rasa untuk tidak mengulangi hal-hal yang melanggar kebijakan dari sekolah. Pemberian hukuman berdasarkan point ini terbukti efektif dalam menguatkan rasa disiplin pada anak. Penerapan sikap kedisiplinan di SD Al-Ma'soem ini dapat dijadikan sebuah referensi atau contoh bagi sekolah-sekolah lain, sehingga nantinya sikap disiplin ini menjadi hal yang wajib dan harus dimiliki oleh setiap siswa di sekolah. Dalam hidup sehari-hari disiplin diberikan sebagai upaya mengerahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada. Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin sebagai bentuk pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan teladan yang baik. Masalah-masalah yang terkait dengan pelanggaran sekolah, baik pelanggaran besar atau pelanggaran kecil tingkat pelanggaran tata tertib biasanya ditentukan oleh tingkat kedisiplinan yang diterapkan oleh setiap sekolah. Tingkat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan tata tertib

sekolah dapat dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan pada umumnya tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah rendah dan sebaliknya sekolah yang kedisiplinannya umumnya rendah tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tinggi. Ada hubungan timbal balik dan pengaruh antara tingkat kedisiplinan, tingkat pelanggaran pelaksanaan sekolah dan prestasi belajar siswa. Sanksi yang diberikan di SD Al-Ma'soem tersebut berupa point-point. Point tersebut sudah ditentukan nilainya berdasarkan kesalahan/pelanggaran apa yang murid buat. Dari ketatnya aturan-aturan yang ada di Al-Ma'soem inilah yang menjadikan salah satu yayasan swasta yang bisa berkembang pesat dan bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Menjunjung tinggi kedisiplinan serta tetap menanamkan perilaku islami dalam setiap pembelajaran dan pembiasannya maka lulusan dari SD Al-Ma'soem ini nantinya bisa menjadi salah satu manusia yang berguna untuk orang lain, cerdas, memiliki ide-ide yang cemerlang serta mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus melupakan nilai-nilai islam yang sudah mereka peroleh selama bersekolah di SD Al-Ma'soem. Cara ini mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan disiplin tentunya, serta pemberian sanksi

yang sesuai aturan dan benar, dimana tidak ada kekerasan atau hal-hal yang tidak baik tetapi memberikan efek jera yang luar biasa bagi para siswa supaya mereka takut untuk mengulang kesalahannya lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wisnu kurniawan. 2018. "Budaya Tertib Siswa Di Sekolah(Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)." In ed. Wisnu kurniawan Aditya. CV Jejak.
- Dee, Deni. 2021. "6 Rahasia Menjadi Pribadi Produktif Tanpa Rasa Malas." In ed. Deni Dee. Yogyakarta: Araska, 12.
- Habsari, Sri. 2005. "Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X." In Bandung: Grasindo, 17.
- Lexi, J., and M M.A. 2010. "Johan Setiawan, 2018, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', CV Jejak." ed. Ella Deffi Lestari. : 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en> (December 29, 2021).
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masriati. 2009. "Penerapan Metode Penugasan Dengan Memanfaatkan Media Blok Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep Dasar Pecahan Dan Penggunaan Operasinya Di Kelas IV SDN 2 Gunem, Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang."
- Mirdanda, Arsyi. 2018. "Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar." In ed. Arsyi Mirdanda. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 21–22.
- Muhsetyo, Gatot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, Rahmat Yudha. 2018. "Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar." In Pontianak: Yudha English Gallery, 31.
- Sarani, Novita, dkk. 2020. "Belajar & Pembelajaran." In Tasikmalaya: Edu Publisher, 7.
- Supadi. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: Unj. Press.